

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang utama bagi kehidupan manusia untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan tujuan hidupnya. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai sebuah kebutuhan pokok dan sarana demi memajukan negara. Negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, sesuai dengan dasar-dasar dan tujuan negara itu sendiri.¹

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Berdasarkan isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17.

² Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 27.

mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang setiap saat dapat berubah.

Terkait dengan pernyataan di atas, pengembangan yang dilalui oleh siswa harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, kemudian perguruan tinggi. Pengembangan pendidikan tidak hanya fokus pada pendidikan formal semata, namun pendidikan nonformal dan informal juga diselenggarakan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor 02 Tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Ditegaskan juga dalam Permenag tersebut bahwa Al-akhlak alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20.

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat : 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.⁴

Untuk mempermudah guru dalam menanamkan dan membiasakan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada banyak strategi pembelajaran yang bisa dilaksanakan di sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* karena dapat mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Lanjut Hisyam dalam jurnal Ria Erawati, mengemukakan bahwa Strategi *Active Knowledge sharing* berarti saling tukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata

⁴ Ibid. 21.

pelajaran. Keberhasilan strategi ini bergantung kerja sama tim dalam bertukar pengetahuan dengan temannya. Strategi ini cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah karena memiliki kelebihan yaitu di antaranya, (1) Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang, (2) Siswa lebih mendalami ilmu yang dipelajari dengan pertimbangan dari berbagai sumber, (3) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok, (4) Memperluas wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan, (5) Menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas serta sistem belajar yang komunikatif.⁵

Pada tanggal 23 Agustus 2018, pada jam petama sampai ketiga, peneliti sebagai guru di kelas IV MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu, mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Materi pelajaran yang di ajarkan adalah membiasakan akhlak terpuji. Sedangkan tujuan pembelajaran yang hendak di capai adalah siswa dapat menerapkan membiasakan akhlak terpuji. Materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 23 Agustus 2018 sewaktu melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak tentang membiasakan akhlak terpuji terungkap hal-hal berikut: (1) metode yang digunakan pada pembelajaran ketika itu adalah metode diskusi terbimbing, (2) sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal yang dibeikan oleh guru dan kelihatan malas mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, (3) kegiatan diskusi

⁵ Ria Erawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat* (Bandar Lampung: Universitas Lampung,2016), hlm. 5.

terbimbing hanya didominasi dua siswa dalam kelompok, dan (4) suasana kelas ramai dan agak gaduh karena mendengar ada salah satu siswa yang dalam menjawab soal yang diberikan guru secara lisan. Selain keempat hal tersebut, diketahui pula bahwa hanya 9 siswa mencapai nilai 70 – 100 dan 3 siswa yang mencapai nilai dibawah 70. Kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang ditentukan oleh MI Mathaliul Ulum adalah 70,00 dengan ketuntasan belajar 65%. Nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 69,25 dibawah standar ketentuan minimal.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah-masalah diatas, masalah yang paling penting dan mendesak untuk segera dipecahkan adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami membiasakan akhlak terpuji. Berdasarkan hasil pengamatan dan renungan peneliti, penyebab atau akar permasalahan rendahnya hasil belajar siswa diduga karena peneliti kurang tepat dalam pemilihan cara dan model pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar, maka peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Mathaliul Ulum I”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan partisi dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu ?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* dapat meningkatkan partisi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu ?

C. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu penerapan *Strategi Active Knowledge Sharing*. Secara umum, langkah-langkahnya adalah: (1) Guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. (2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa. (3) Guru meminta siswa untuk menyebar di kelas, mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya atau diragukan jawabannya. Doronglah siswa untuk saling membantu. (4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Guru memberikan jawaban yang tak satupun siswa bias menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai

cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran. Dengan penerapan ini, diharapkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak akan meningkat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dibidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di pembelajaran Aqidah Akhlak, serta dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

b. Bagi Siswa

Berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan nilai-nilai aqidah islam sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta lebih santun kepada sesama manusia dan makhluk hidup ciptaan Allah lainnya.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan professional guru.

d. Bagi Kepala Madrasah

Merupakan bahan masukan bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan berkompetitif, serta berakhlakul karimah.